

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya berkisar antara 10-20 tahun ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, perilaku seksual juga ikut mewarnai kehidupan para remaja. Adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2001).

Remaja merupakan tahap yang paling rentan dalam hal kesehatan reproduksi sepanjang hidup manusia. Perilaku seksual remaja sudah mengkhawatirkan dan melebihi batas. Bahkan remaja cenderung bersikap pesimis terhadap perilaku seks bebas disebabkan aktifitas pacaran yang membuka peluang bagi remaja untuk melakukannya (Rahmawati, 2006).

AIDS atau *Aquired Immuno Deficiency Syndrom* disebabkan oleh virus HIV yang dapat menyerang sistim kekebalan tubuh. Hingga saat ini masih menjadi masalah sulit tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Saat ini infeksi HIV yang baru pada kaum muda diperkirakan sebagai berikut (a) 7.000 anak muda usia 10-24 tahun terinfeksi HIV setiap harinya, atau 5 anak muda setiap menitnya; (b) 1,7 juta anak muda di Afrika terinfeksi setiap tahunnya; (c) 700.000 anak muda terinfeksi HIV tiap tahun di Asia Pasifik; (d) infeksi HIV pada remaja wanita 2 kali lebih banyak dari pada remaja laki-laki

(Genis, 2008).

Di Indonesia penyakit HIV/AIDS meningkat cukup tajam dari tahun ke tahun. Sejak kasus pertama di Bali 1987, enam tahun kemudian (Desember 1993) dilaporkan telah ditemukan di 12 propinsi dengan jumlah penderita AIDS sebanyak 49 orang dan HIV (+) 193 orang. Pada bulan Maret 2002 dilaporkan jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia berjumlah 2950 orang (Anonim¹, 2006).

Pada tahun 2002 – 2003 Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menemukan sekitar 34% remaja putri dan 21% remaja pria berusia 15 – 24 tahun belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Banyaknya jumlah remaja penderita HIV/AIDS diduga karena keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan bagi remaja yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang benar dan menyeluruh dikalangan remaja berusia 15 – 24 tahun. Hingga Juni 2004 jumlah kasus HIV/AIDS pada kelompok usia 15 – 19 tahun berjumlah 167 orang dan usia 20 – 29 tahun berjumlah 1.225 orang. Sementara jumlah total semua usia adalah 4389 kasus HIV/AIDS (Anonim¹, 2006).

Salah satu propinsi yang memiliki jumlah pengidap HIV/AIDS tertinggi di Indonesia adalah Papua. Data terakhir Dinas Kesehatan Propinsi Papua per 30 September 2005, menyebutkan angka HIV/AIDS di Papua mencapai 2134 kasus. Dengan perincian sebanyak 1202 kasus HIV dan 932 kasus AIDS, serta 289 diantaranya sudah meninggal. Satu hal yang mengkhawatirkan adalah kasus HIV/AIDS terbanyak justru ada pada usia produktif (15 – 39 tahun), yakni sekitar 79%, pada kelompok umur 20 – 29

tahun yaitu 879 kasus, umur 30 – 39 tahun 530 kasus dan umur 15 – 19 tahun 189 kasus (Anonim¹, 2006).

Adapun kebijakan dari pemerintah terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berhubungan dengan perilaku berpacaran remaja yang saat ini sudah menyimpang. Kebijakan pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS pada remaja adalah (1) menciptakan suasana/ lingkungan yang kondusif, (2) kerjasama dengan pihak terkait, (3) pencegahan prioritas yang terintegrasi dengan upaya perawatan, dukungan dan pengobatan, (4) pemberdayaan masyarakat, keluarga dan anak khususnya anak perempuan, (5) mengurangi stigma dan diskriminasi, (6) peningkatan akses obat ARV, dan (7) mengintegrasikan pendidikan pencegahan HIV/AIDS ke dalam kurikulum baik ekstra maupun intra kurikuler (Anonim², 2006). Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan berkurangnya angka kejadian yang terjadi di beberapa kota terutama Kota Magelang. Jumlah penderita HIV di Kabupaten dan Kota Magelang sekitar ada 33 orang. Di Kota Magelang sendiri ada 29 orang sedangkan yang ada di Kabupaten Magelang ada 4 orang. Persentase penderita perempuan 60 persen dan laki-laki 40 persen (Joko Prasasto, dalam Suara Merdeka, 2009).

Seringkali karena minimnya informasi yang benar mengenai pacaran yang sehat, maka tidak sedikit remaja saat berpacaran unsur nafsu seksual menjadi dominan. Jenis perilaku seksual yang dilakukan remaja dalam berpacaran biasanya bertahap mulai dari timbulnya perasaan saling tertarik, lalu diikuti kencan, bercumbu, dan akhirnya melakukan hubungan seksual (Astuti, 2008).

Menurut hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2010 di SMU 01 Candimulyo dengan responden sebanyak 20 siswa dengan cara menyebarkan kuesioner didapatkan hasil : Siswa yang pernah atau sedang berpacaran sebanyak 55% (11 siswa) dan yang tidak pernah berpacaran sebanyak 45% (9 siswa), sedangkan yang mengetahui tentang HIV/AIDS sebanyak 45% (9 siswa) dan sebanyak 55% (11 siswa) yang tidak mengetahui tentang HIV/AIDS. Sedangkan hasil wawancara dengan guru BP menyatakan bahwa tidak ada siswa yang keluar karena hamil dalam 5 tahun ini hanya saja ada yang mengundurkan diri karena akan menikah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Perilaku Berpacaran Remaja Kelas XI di SMU Negeri I Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku berpacaran remaja kelas XI di SMU Negeri I, Candimulyo, Magelang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku berpacaran remaja kelas XI di SMU Negeri I, Candimulyo,

Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahuinya tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Candimulyo, Magelang.
- b. Untuk diketahuinya perilaku berpacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Candimulyo, Magelang.
- c. Untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku berpacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Candimulyo, Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang pengetahuan HIV/ AIDS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Remaja

Dapat memberikan informasi tentang HIV/ AIDS dan cara berpacaran yang sehat.

b. Bagi SMU Negeri 1 Candimulyo

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas

mengenai tingkat pengetahuan tentang tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

- c. Bagi Peneliti mendapatkan pengalaman dalam meneliti dan data yang baru tentang tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS terhadap perilaku berpacaran remaja, sehingga peneliti dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai sehubungan dengan masalah tersebut.
- d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca di perpustakaan sehingga dapat berguna bagi semua mahasiswa.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Terdahulu

No	Judul	Jenis Penelitian	Variable	Waktu dan Tempat	Teknik Analisa Data
1	Ana Triningsih: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja di SMA Negeri I Tempel, Sleman	Deskriptif Korelasional	Variabel Terikat: Perilaku Berpacaran Pada Remaja Variabel Bebas: Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	SMA Negeri I Tempel, Sleman pada Juli – Agustus 2009	Statistik Non Parametrik
2	Dwi Wahyuningtyas: Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMU Negeri I Gondang Kabupaten Sragen Jawa Tengah	Deskriptif Korelasional	Variabel Terikat: Perilaku Seksual Remaja Variabel Bebas: Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Di SMU Negeri I Gondang Kabupaten Sragen Jawa Tengah pada April – Mei 2008	Statistik Non Parametrik
3	Dwi Rahma Puspasari: Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS Dengan Perilaku Berpacaran Remaja di SMU N 1 Candimulyo, Magelang	Deskriptif Analitik	Variabel Terikat: Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS Variabel Bebas: Perilaku Berpacaran Remaja	SMU Negeri 1 Candimulyo Magelang pada tanggal 10 Mei 2010	Statistik Non Parametrik

Dari tabel tersebut diatas perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada; judul, jenis penelitian, variabel, waktu dan tempat. Sedangkan persamaannya terletak pada teknik analisa data.